

I. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. Adopsi Inovasi

Adopsi inovasi merupakan kecepatan relatif suatu inovasi yang diadopsi oleh anggota dalam kelompok suatu sistem sosial Noviyanti *et al*, (2020). Adopsi diartikan sebagai suatu keputusan yang diambil dan siap menghadapi segala resiko yang akan timbul di masa depan agar dapat memanfaatkan sepenuhnya ide baru tersebut sebagai tindakan terbaik serta keberlanjutan proyek. implementasi inovasi. Mengkomunikasikan lebih lanjut bahwa proses adopsi inovasi tidak selalu dimulai dengan tindakan langsung menerima dan kemudian langsung menerapkannya, namun bergantung pada kondisi orang yang mengadopsi ketika menerima inovasi tersebut, misalnya seperti kegiatan-kegiatan sebelumnya yang dilihat langsung oleh petani, persepsi kebutuhan atau Permasalahan tersebut sesuai dengan kondisi, kecerdasan, dan standar – norma serta kebiasaan petani yang biasa diterapkan petani di lahannya (Ulfah dan Sumardjo, 2017), Proses adopsi dapat dimulai dari tahap evaluasi menengah, khususnya tahap “assessment”, karena mereka sudah mengetahui dan tertarik karena petani yakin bahwa adopsi dan inovasi sering kali dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi. Terkait penerapan inovasi teknologi, banyak petani yang tidak mau ribet namun lebih memilih inovasi teknologi yang umum untuk mengurangi risiko kegagalan produksi pertanian, meski petani tidak merasakannya. Hal ini dengan rutinitas biasanya dilakukan hanya sebagai respon. kebutuhan sehari-harinya, bukan untuk dijual. Petani akan menerapkan inovasi teknologi baru jika petani lain telah menunjukkan keberhasilan teknologi baru tersebut dan dapat menarik perhatian petani itu sendiri.

Adopsi adalah suatu proses yang terjadi ketika seseorang membicarakannya sebagai topik diskusi, mengetahui tentang inovasi hingga ia mulai melakukan adopsi. Suatu inovasi tidak ada gunanya tanpa penerapan suatu inovasi, inovasi adalah penyebaran perolehan ide atau hal baru dengan tujuan mengubah suatu masyarakat yang berlangsung terus menerus dari satu tempat ke tempat lain. selama jangka waktu tertentu kepada sekelompok anggota masyarakat. Sistem sosial. . Penerapan inovasi merupakan faktor pertama yang mempengaruhi

keberlanjutan agribisnis yang tercermin dari intensitas penerapan dan kemampuan petani beradaptasi dengan lingkungan. Gunawan, (2019).

2.1.2. Varietas Unggul Baru Padi Sawah

Banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, yang mengalami perubahan sistem pertaniannya. Indonesia telah siap mengikuti perubahan ini sejak awal tahun 1970an, karena peran teknologi terbukti penting dalam mengatasi kekurangan pangan sehingga mampu bersaing dengan negara lain. Negara-negara berkembang juga bisa bersaing. Kecukupan pangan dapat ditingkatkan dengan menggunakan varietas padi berkualitas tinggi yang dapat meningkatkan hasil produksi, mempunyai hasil yang relatif tinggi, menjamin respons yang cepat terhadap pemupukan yang tepat, dan tahan terhadap hama dan penyakit utama. terpenuhi secara seksual. Benih Varietas Unggul Baru (VUB) mempunyai keunggulan yang menarik perhatian konsumen sebagai berikut: B. Hasil produksi tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit besar, atau toleran terhadap lingkungan setempat, dan ciri khusus Rahmini tergantung iklim tempat penanaman. *et al.*, (2018). Upaya percepatan pertumbuhan produksi padi terus dilakukan melalui pengenalan benih varietas unggul baru (VUB) yang sebagian besar masih belum dimanfaatkan oleh petani.

Dalam penelitian Ishak (2022) Petani padi sawah di Kecamatan Keduran menyatakan mereka lebih menyukai varietas yang memiliki banyak keunggulan dari segi hasil dan hasil, tahan terhadap hama dan penyakit, serta disukai konsumen. Selera petani di Kecamatan Keduran terhadap karakteristik varietas padi bermutu hampir secara universal baik dan memuaskan. Varietas unggul baru yang sedang digunakan, seperti Inpari 30, Inpari 44, Mekongga, dan Ciherang.

Tietyk, dkk (2021) Petani padi sawah di Kecamatan Keduran menyatakan mereka lebih menyukai varietas yang memiliki banyak keunggulan dari segi hasil dan hasil, tahan terhadap hama dan penyakit, serta disukai konsumen. Selera petani di Kecamatan Keduran terhadap karakteristik varietas padi bermutu hampir secara universal baik dan memuaskan. Varietas baru kelas atas yang saat ini digunakan, seperti Inpari 30, Inpari 44, Mekongga, dan Ciherang.

2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Petani

Petani padi sawah di Kecamatan Keduran menyatakan mereka lebih menyukai varietas yang memiliki banyak keunggulan dari segi hasil dan hasil, tahan terhadap hama dan penyakit, serta disukai konsumen. Selera petani di Kecamatan Keduran terhadap karakteristik varietas padi bermutu hampir secara universal baik dan memuaskan. Varietas baru kelas atas yang saat ini digunakan, seperti Inpari 30, Inpari 44, Mekongga, dan Ciherang. (Aldillah, 2016). Faktor-faktor yang mendorong petani untuk mengadopsi varietas padi unggul sangat bervariasi tergantung pada kondisi lapangan. Selain umur tanaman, hasil, dan ketahanan terhadap wereng dan penyakit, preferensi rasa petani juga penting. Alimudin *et al*,(2021) Beberapa faktor dikatakan mempengaruhi diperkenalkannya inovasi pemanfaatan benih varietas baru (VUB) pada budidaya padi sawah (*Oryza Sativa* L.).

2.1.3.1 Karakteristik petani

Karakteristik individu/responden merupakan indikator penting untuk menentukan perilaku individu dan masyarakat serta kecenderungan perilaku dalam aktivitas sehari-hari. Karakteristik responden survei ini mencakup pendidikan, pengalaman bertani, dan luas lahan haryanto (2022).

1. Tingkat pendidikan

Menurut Marimba (2018) Pendidikan merupakan suatu keadaan dimana seseorang dapat mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik, begitu pula sebaliknya. Bergantung pada pengetahuan yang diperoleh dari adopsi suatu inovasi dan pemahamannya tentang dampaknya terhadap kepribadian seseorang, orang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerimanya. Cobalah sesuatu yang baru dengan React. . Tingkat pendidikan seseorang dapat menjadi faktor bagaimana seorang petani mengambil keputusan untuk melakukan inovasi dalam hidupnya, khususnya inovasi benih varietas baru yang berkualitas tinggi. Akibat menuanya para petani padi, maka tingkat pendidikan mereka juga mungkin akan lebih rendah sehingga mempengaruhi kondisi mental dan reaksi mereka terhadap suatu hal dibandingkan dengan generasi milenial yang disebut-sebut lebih berpendidikan dibandingkan generasi sebelumnya ada. (KemenPPPA, 2018).

Tingkat pendidikan yang tepat dapat mempengaruhi pola pikir setiap individu dalam mengasimilasi inovasi-inovasi baru dalam berbagai bentuk. Mengingat rendahnya tingkat pendidikan, terbatasnya pengalaman belajar, dan sulitnya menyimpang dari kebiasaan mereka, situasi petani perlu mempraktikkan inovasi baru sebelum dapat diadopsi. mendukung. Karena masalah keuangan keluarga di masa lalu. Mengingat rendahnya tingkat pendidikan petani, peningkatan penerapan teknik kultivar baru dan unggul dalam praktik pertanian memerlukan sumber informasi yang memadai untuk memperlebar kesenjangan pengetahuan petani..

2. Lama usahatani

Petani berpengalaman dalam budidaya padi (*Oryza Sativa L.*). Dari usia 5 hingga 20 tahun, dia yakin para petani akan kesulitan menerima teknologi baru. Hal ini dikarenakan situasi pengelolaan yang sangat baik, dan para petani mengetahui dengan baik padi apa yang ditanam di sawahnya dan dalam kondisi apa. beruntung atau tidak Pengalaman bertani dapat mempengaruhi situasi pengambilan keputusan seseorang, terutama ketika memperkenalkan sesuatu yang baru yang diketahui petani.. (Masyitah et al., 2019).

3. Luas lahan

Bagi petani, tanah merupakan sumber daya terpenting dalam pertanian. Luas dan kondisi lahan garapan sangat erat kaitannya dengan tingkat pendapatan petani. (Adawiyah, dkk., 2017). Wilayah dimana petani bertani dapat mempengaruhi adopsi inovasi. Selain itu, luas lahan menjadi salah satu faktor peningkatan produktivitas pertanian. Semakin luas lahan maka semakin tinggi pendapatan petani, begitu pula sebaliknya. Luas lahan pertanian menentukan pendapatan, taraf hidup dan kekayaan seorang petani.

2.1.3.2 Peran penyuluh

Agen penasihat bertindak sebagai mentor, pemimpin, pendidik dan penasihat untuk memotivasi petani. Agen penasihat adalah mentor dan guru dalam pendidikan non-formal petani. B. Belajar dengan pembimbing yang mempunyai ide-ide cemerlang untuk mengatasi hambatan pembangunan pertanian yang disebabkan oleh petani dan keluarganya. (Jalil *et al*, 2015). Ada tiga indikator peran penyuluh

sebagai pendidik, pengembangan proses pembelajaran umum, memperluas pengetahuan petani dalam budidaya pertanian, praktik di lapangan.

Nuryawan (2017) Pentingnya penyuluh pertanian yang baik ditunjukkan dengan adanya keselarasan mandat dan fungsinya dalam pelaksanaan kegiatan, yang mana amanat tersebut dapat dijadikan rumusan untuk menghasilkan program-program pembangunan pertanian. Oleh karena itu, pekerja lapangan perlu memainkan perannya secara maksimal. Menurut Wulandari (2019), Dijelaskannya, peran penyuluh pertanian adalah membantu petani meningkatkan produksi pertanian dan mengambil keputusan yang tepat dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi sesuai kebutuhan. Peran utama penasihat lapangan diyakini adalah membantu petani mengambil keputusan sendiri dengan menawarkan pilihan dan mendorong mereka untuk mendapatkan wawasan mengenai konsekuensi dari setiap pilihan tersebut.

2.1.3.3 Pertemuan kelompok tani

Pertemuan kelompok tani juga mendorong seluruh anggota untuk berkumpul berbagi ide dan pendapat untuk memecahkan permasalahan pertanian. Selain itu, melalui pertemuan rutin kelompok tani dengan penyuluh, diharapkan petani memperoleh basis pengetahuan yang lebih luas sehingga dapat menerapkan teknik dan melakukan inovasi seperti penggunaan varietas padi baru yang berkualitas. Pertemuan diadakan di antara anggota kelompok tani untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang varietas unggul baru dan budidaya. Sebaliknya, tanpa seringnya pertemuan dengan asosiasi petani, informasi mengenai varietas padi dan budidaya padi yang berkualitas tidak dapat diperoleh.

2.1.3.4 Sarana dan prasarana

Nuryawan (2017) Fasilitas adalah segala sesuatu yang digunakan untuk memperlancar dan menunjang jalannya suatu kegiatan, dapat berupa benda, bahan, atau dukungan finansial. Pertemuan kelompok tani juga sangat mendukung pertemuan seluruh anggota untuk bertukar pikiran. Kesesuaian aktivitas dipengaruhi oleh fasilitas yang dimiliki, karena fasilitas yang memadai akan membuat beberapa pekerjaan dapat berjalan dengan lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas dan fasilitas benih padi unggulan baru berada dalam kondisi baik dan mudah dibuka bagi para petani. Perkantoran dan sistem

mempengaruhi penerimaan kemajuan pemanfaatan jenis-jenis baru padi rawa yang dominan karena perkantoran dan yayasan merupakan kunci utama dalam mendukung pengembangan lahan pertanian tanpa adanya sarana dan prasarana hortikultura yang tentunya akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pangan. kebutuhan budidaya dan dapat mengatasi permasalahan dalam budidayanya, selain itu dengan pertemuan kelompok petani biasa dengan buruh perluasan diharapkan para petani akan memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga dapat menerapkan kemajuan atau perkembangan baru seperti pemanfaatan bahan-bahan baru. . bermacam-macam beras yang umum.

Pertemuan antar anggota kelompok tani dilakukan agar diperoleh informasi lebih banyak, baik informasi mengenai varietas unggul baru maupun informasi mengenai pertanian. Sebaliknya, tanpa seringnya pertemuan kelompok tani, sulit memperoleh informasi mengenai varietas padi dan budidaya padi yang berkualitas. Siwu Randi A.A (2018) Menyatakan bahwa dinas dan yayasan di pedesaan merupakan sumber utama dalam peningkatan kemajuan pertanian, maka dari itu dinas dan yayasan harus mampu menunjang kemajuan di bidang agraria.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu (*state of the art*)

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu (*state of the art*)

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Andi ishah (2022)	Adopsi Petani terhadap Varietas Unggul Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Kedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Umur • Tingkat Pendidikan • Pengalaman Usaha tani • Luas kepemilikan 	kuantitatif	Petani menyukai varietas yang memiliki produktivitas tinggi, tahan serangan hama dan penyakit, serta disukai oleh konsumen. Sebaliknya petani tidak menyukai padi aromatik karena produktivitasnya rendah. Petani menggunakan benih dari bantuan Pemerintah maupun memanfaatkan benih turunan dari hasil panen sebelumnya.

Lanjutan Tabel 1

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
2	Elsi ayu Wulan dari (2019)	Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah Di Desa Anese Kecamatan Andoolo Barat Kabupaten Konawe Selatan	<ul style="list-style-type: none"> ● Umur ● Tingkat pendidikan ● Pangalaman ● Jumlah tanggungan keluarga ● Edukasi ● Diseminasi informasi ● Fasilitasi ● Pembinaan ● Pemantauan ● Evaluasi 	● analisis kualitatif deskriptif	<p>Berdasarkan hasil penelitian penyuluh meningkatkan produksi padi sawah di desa anese kecamatan andoolo barat kabupaten konawe selatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menyebarkan informasi ● Meningkatkan produksi padi sawah memotivasi dan memantau kegiatan petani
3	Gunawan (2020)	Tingkat adopsi inovasi pengelolaan tanaman terpadu padi sawah	<ul style="list-style-type: none"> ● Pendidikan non formal petani, ● Pengalaman berusaha petani, ● Ketersediaan informasi Sarana produksi 	Metode Slovin	<p>Hasil penelitian menunjukkan persepsi petani terhadap komponen teknologi inovasi PTT padi yang meliputi varietas unggul, sistem tanam, bahan organik, pengairan berselang, pengendalian hama penyakit, dan penanganan panen dan pasca panen di Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor termasuk dalam kategori baik</p>
4	Rabu Jalil, Cepriadi, Kausar (2015)	Peran Penyuluh Dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan	<ul style="list-style-type: none"> ● Umur ● Pendidikan ● Pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> ● Survey ● Wawancara ● Simple Random Sampling 	<p>Peran penyuluh pertanian dalam program (M-KRPL) tergolong baik artinya peran penyuluh mampu membimbing masyarakat dalam</p>

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
		Lestari Di Kabupaten Siak			menjalankan program M- KRPL
5.	Sinta noviyaniti (2020)	Adopsi inovasi penggunaan varietas unggul baru padi sawah (oryza sativa L.) Di kecamatan cilak kabupaten cianjur provinsi jawa barat	<ul style="list-style-type: none"> ● Umur ● Tingkat pendidikan ● Luas lahan ● Lama usaha tani ● Peran penyuluh ● Pertemuan kelompok ● Saluran komunikasi ● Sumber informasi ● Sarana dan prasarana 	analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda dan analisis Kendall's W.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi inovasi pemanfaatan padi sawah unggul baru di Kecamatan Chavi Kabupaten Cianjur termasuk dalam kategori sedang dengan presentasi (72,86%), perlu adanya peningkatan penggunaan varietas padi unggul baru.
6.	Umbu Marimba (2018)	Pengaruh karakteristik terhadap pendapatan petani jagung di kabupaten sumba	<ul style="list-style-type: none"> ● Umur ● Pendidikan ● Pengalaman berusaha tani ● Luas lahan 	Metode analisis data	Dari analisis regresi linear berganda, didapati bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara usia dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan dari usaha pertanian jagung. Namun, terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman dalam berusaha pertanian dan luas lahan terhadap pendapatan dari usaha pertanian jagung

Lanjutan Tabel 1

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
7.	Ariyanto Alfa Randi Siwu (2018)	Dampak program bantuan sarana produksi pertanian terhadap pendapatan petani cabai di desa kauneran kecamatan sonder	<ul style="list-style-type: none"> ● Status lahan, ● Luas lahan ● Umur ● Pendidikan 	Data primer dan data sekunder	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan, berdasarkan uji-t, antara sebelum dan sesudah menerima program bantuan dimana pendapatan petani sesudah menerima bantuan lebih besar daripada sebelum menerima bantuannya
8	Syahidul Alimudin (2021)	Adopsi Inovasi Penggunaan Benih Varietas Unggul Baru (Vub) Pada Budidaya Padi Sawah (Oryza Sativa L.) di Kecamatan Cisaat	<ul style="list-style-type: none"> ● Umur ● Tingkat pendidikan ● Luas lahan ● Pengalaman usaha tani ● Peran penyuluh ● Kegiatan penyuluh ● Sumber informasi ● Sarana dan prasarana 	Purposive sampling	Temuan dari penelitian mengungkapkan bahwa tingkat adopsi tergolong sebagai rendah, mencapai 81%. Faktor-faktor yang memiliki dampak yang cukup berarti adalah Conformity dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026, Complexity dengan tingkat signifikansi 0,000, serta Ketat dengan signifikansi sebesar 0,019
9	Nuryawan, M. F. (2017)	Peran penyuluh pertanian lapangan (PPL) pada kegiatan kawasan rumah pangan	<ul style="list-style-type: none"> ● Umur ● Pendidikan ● Jenis kelamin ● Pengetahuan ● Sikap ● Motivasi 	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kegiatan KRPL yang sangat berpengaruh pada peran penyuluh sebagai pembimbing dengan skor 97,53 %.

Lanjutan Tabel 1

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
		lestari (KRPL) dalam program percepatan penganeka ragaman Konsumsi Pangan (P2KP)	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan • Jarak tempat tinggal • Ketersediaan fasilitas 		
10	Anggi, S.R. (2022)	Preferensi dan Adopsi Petani terhadap Varietas Unggul Baru Padi di Provinsi Jawa Tengah	adopsi, VUB, Inpari 32, Inpari 42 dan Inpari 43.	Deskriptif dan analisis Mann-Whitney U test	Petani telah mencapai tahap perhatian dan hasrat yang tinggi atau bahkan sangat tinggi dalam hal adopsi. Ini berarti mereka telah menunjukkan minat yang kuat dan keinginan untuk mengadopsi varietas unggul baru (VUB), serta telah berhasil menarik perhatian dan memupuk hasrat untuk menggunakan VUB ini
11	Kartinty, T., Rustan, M., Dwi, P.W & Alisius	Akselerasi adopsi inovasi teknologi melalui demfarm varietas unggul baru padi di kabupaten landak kalimantan barat	<ul style="list-style-type: none"> • Inovasi Teknologi, • Peningkatan Produktivitas, • Adopsi 	Pendekatan partisipatif	inovasi teknologi varietas unggul baru padi melalui Demonstrasi Farming dalam rangka mempercepat adopsi teknologi. Implementasi Inovasi Teknologi Demfarm Padi

2.3 Kerangka Pikir

Mengingat rencana penerbitan dan audit penulisan, maka perincian sistem pada penelitian ini berarti bekerja dengan persiapan terakhir penerimaan kemajuan petani untuk pemanfaatan varietas padi rawa hasil tinggi baru di Gunungsitoli Selatan wilayah.



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya.

- a. Ho : Diduga adopsi inovasi petani terhadap penggunaan Varietas Unggul Baru padi sawah di Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli masih rendah
- b. H1 : Diduga ada faktor – faktor (karakteristik petani, peran penyuluh, pertemuan kelompok tani dan sarana dan prasarana) yang mempengaruhi adopsi inovasi petani terhadap penggunaan Varietas Unggul Baru padi sawah di Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli masih rendah